

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

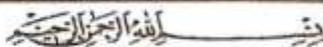
Nama : **MARISSA**
NPM : **2005160014**
Program Studi : **Manajemen**
Konsentrasi : **Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MARISSA
NPM : 2005160014
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

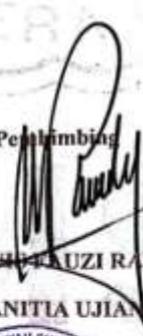
TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. J. W. RIZZEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, SE., MM.)

Penahmbing

(Assoc. Prof. H. M. FAUZI RAMBE, SE., MM.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JAKURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MARISSA
N.P.M : 2005160014
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON EQUITY CURRENT RATIO*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND*
PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAPAT DI
BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marissa
NPM : 2005160014
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M
Judul Penelitian : Pengaruh Return on Equity, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| Item | Hasil Evaluasi | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|---------|-------------|
| Bab 1 | | | |
| Bab 2 | | | |
| Bab 3 | | | |
| Bab 4 | - Perbaiki Penjelasan uji T dan uji F - Tambah penjelasan pada pembahasan - Perbaiki Pembahasan masing-masing variabel | | |
| Bab 5 | - Perbaiki Kesimpulan dan tambahkan Saran | | |
| Daftar Pustaka | | | |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | <i>Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M</i> | | |

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

Medan, Mei 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. MUIS/FAUZI RAMBE, SE., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **MARISSA**
NPM : 2005160014
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : **PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



MARISSA

ABSTRAK

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARISSA
2005160014

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: marissaicha1603@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 32 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel dengan teknik purposive sampling adalah sebanyak 8 perusahaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi serta teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi dimana datanya diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel pengaruh *Return on Equity* dan *Current* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*

ABSTRAK

THE EFFECT OF RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO AND DEBT TO EQUITY RATIO ON DIVIDEND PAYOUT RATIO IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

MARISSA

*Faculty of Economic and Business
Muhammadiyah University of North Sumatera
Jl. Captain Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: marissaicha1603@gmail.com*

This study aims to determine how the effect of Return on Equity, Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Dividend Payout Ratio in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 32 companies, while the sample that met the sample withdrawal criteria with purposive sampling technique was 8 companies. This research approach uses associative research. The data collection technique in this study uses documentation techniques and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination where the data is processed using IBM SPSS Statistics 21. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on Dividend Payout Ratio. While partial testing proves the variable effect of Return on Equity and Current has a negative and significant effect on Dividend Payout Ratio, while partially the Debt to Equity Ratio variable has no significant effect on Dividend Payout Ratio in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Dividend Payout Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, para sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi penelitian ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M). Adapun judul skripsi ini yaitu **“Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan, dukungan dan semangat yang sangat berarti dan tidak ternilai harganya. Untuk itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberi kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sebagai suri tauladan dan pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an yang diwahyukan kepadanya.
3. Ayahanda Buyung Samsir dan Ibunda Nurleli yang telah mengasuh, membimbing dan memberikan dukungan dengan penuh cinta kepada penulis hingga penulis dapat melewati masa perkuliahan dengan baik.
4. Kakak dan abang penulis yaitu Helmi Yanti, Ema Yunita, Hermansyah dan lainnya yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan baik berupa materil maupun moril yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Prof. Dr. Jufrizen S.E. M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Bapak Assoc. Prof. Muis Fauzi Rambe SE., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
12. Seluruh Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan serta seluruh Staff dan Pegawai yang telah banyak membantu dalam proses administasi semasa perkuliahan.
13. Teman-teman kelas A Manajemen Pagi 2020 serta sahabat Maya Almalia Azhari yang banyak memberi bantuan dan motivasi kepada penulis.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2024

Penulis

Marissa

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB 1 | 1 |
| LATAR BELAKANG..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 17 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 18 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 18 |
| 1.5. Tujuan Penelitian..... | 19 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 20 |
| BAB 2 | 22 |
| KAJIAN PUSTAKA | 22 |
| 2.1. Landasan Teori | 22 |
| 2.1.1. Dividend Payout Ratio..... | 22 |
| 2.1.2. Return on Equity | 29 |
| 2.1.4. Debt to Equity Ratio | 38 |
| 2.2. Kerangka Konseptual | 42 |
| 2.2.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 42 |
| 2.2.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 43 |
| 2.2.3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio..... | 43 |
| 2.2 Hipotesis Penelitian | 47 |
| BAB 3 | 48 |
| METODE PENELITIAN | 48 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 48 |
| 3.2. Definisi Operasional..... | 49 |
| 3.2.1. Variabel Dependen | 49 |
| 3.2.2. Variabel Independen | 49 |
| 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| 3.3.1 Tempat Penelitian | 51 |
| 3.3.2. Waktu Penelitian..... | 51 |
| 3.4. Populasi dan Sampel | 51 |
| 3.4.1. Populasi..... | 51 |

| | |
|---|-----------|
| 3.4.2. Sampel | 53 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.6. Teknik Analisis Data | 54 |
| 3.6.1 Regresi Linier Berganda | 55 |
| 3.6.2 Pengujian Hipotesis | 57 |
| 3.6.3 Koefisien Determinasi..... | 59 |
| BAB 4 | 60 |
| HASIL PENELITIAN | 60 |
| 4.1. Deskripsi Data | 60 |
| 4.1.1. Deskripsi <i>Dividend Payout Ratio</i> | 60 |
| 4.1.2. Deskripsi <i>Return on Equity</i> | 63 |
| 4.1.3. Deskripsi <i>Current Ratio</i> | 66 |
| 4.1.4. Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i> | 69 |
| 4.2. Analisis Data | 73 |
| 4.2.1. Uji Asumsi Klasik..... | |
| 4.2.2. Regresi Linier Berganda | 77 |
| 4.2.3. Pengujian Hipotesis..... | 79 |
| 4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-square</i>) | 83 |
| 4.3. Pembahasan | 85 |
| 4.3.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 85 |
| 4.3.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 86 |
| 4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .. | 88 |
| 4.3.4. Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> | 89 |
| BAB 5 | 92 |
| PENUTUP..... | 92 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 92 |
| 5.2. Saran..... | 93 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian | 95 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman..... | 2 |
| Tabel 1.2 <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 2 |
| Tabel 1.3 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 4 |
| Tabel 1.4 <i>Debt Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 5 |
| Tabel 3.1 Rencana Penelitian..... | 35 |
| Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman | 36 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan Dan Minuman | |
| Tabel 4.1 Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 43 |
| Tabel 4.2 Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman..... | 44 |
| Tabel 4.3 <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman.... | 45 |
| Tabel 4.4 Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 44 |
| Tabel 4.5 Ekuitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 45 |
| Tabel 4.6 <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman..... | 46 |
| Tabel 4.7 Asset Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 47 |
| Tabel 4.8 Kewajiban Lancar Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | |
| Tabel 4.9 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 48 |
| Tabel 4.10 Liabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | 49 |
| Tabel 4.11 Ekuitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman | |
| Tabel 4.12 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman ... | 50 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 51 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov | 53 |
| Tabel 4.13 Hasil Multikolonieritas | 54 |
| Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 56 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji t | 57 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji F..... | 59 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar keuangan dimana perusahaan dapat melakukan investasi jangka panjang dengan menjual modal sendiri atau hutang dalam bentuk sekuritas seperti saham atau obligasi. Secara umum, pasar modal adalah tempat di mana perusahaan mencari dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan cara bagi masyarakat untuk menanamkan dan menghimpun dana secara langsung ke perusahaan yang dikelola dengan baik.

Fungsi utama pasar modal adalah sarana untuk membentuk modal dan mengumpulkan dana untuk pembiayaan perusahaan. Dengan demikian, pasar modal menjadi salah satu sumber dana untuk pembangunan nasional secara umum dan untuk perusahaan secara khusus, selain sumber-sumber seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan, dan bantuan luar negeri.

Pemerintah Indonesia melihat investasi di pasar modal sebagai sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pasar modal memungkinkan pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) untuk kemudian dialokasikan ke sektor-sektor yang produktif, dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana akses untuk mempertemukan penawaran dan jual beli surat-surat berharga (efek) antara penjual (perusahaan yang *go public*) dan pembeli

(investor). Didalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai jenis sektor perusahaan, termasuk perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang ada di BEI. Perusahaan ini berkembang pesat karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia dan didukung dengan jumlah penduduk yang besar dan daya beli yang tinggi, maka perusahaan subsektor ini memiliki prospek yang cerah dan memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan investor memiliki keinginan untuk menanamkan sejumlah modal pada subsektor ini.

Dalam hal pengelolaan, setiap perusahaan tentunya harus mengelola keuangannya dengan baik. Untuk mencapai tujuan keuangannya, manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mendapatkan, menggunakan serta mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan secara maksimal (Jaya et al., 2023).

Dengan adanya manajemen keuangan, perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dengan mudah meraih tujuannya termasuk dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan dan menjamin kemakmuran pemilik perusahaan dan para investor (pemegang saham).

Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan mengenai perkembangan transaksi di bursa. Informasi ini penting sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu faktor yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan

perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, permintaan saham perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran-ukuran tertentu yang biasa dipergunakan seperti rasio. Rasio menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa rasio dapat dilakukan dengan membandingkan rasio saat ini dan masa lalu perusahaan yang sama atau membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan yang sejenis (Rambe et al., 2021). Dengan menggunakan rasio, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan.

Analisa rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang tingkat kinerja keuangan termasuk pembayaran dividen kepada investor. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung dapat memberikan dividen yang sesuai dengan harapan para investor. Dividen adalah bentuk pembagian sisa laba bersih yang dimiliki perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Jaya, et al., 2023).

Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan sebuah keputusan apakah laba perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk keperluan investasi dan modal di masa mendatang (Triyonowati & Maryam, 2022)

Jika suatu perusahaan memiliki kebijakan dividen yang baik, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka dalam bentuk

dividen. Sebaliknya, jika kebijakan dividen perusahaan tidak baik, para pemegang saham tidak akan menerima dividen meskipun perusahaan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kebijakan dividen yang baik cenderung lebih dipercaya dan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor dan pemegang saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan dengan pendapatan bersih (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Dividend Payout Ratio* dapat menentukan jumlah laba yang ditahan untuk pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka semakin sedikit jumlah laba yang digunakan untuk pembayaran dividen.

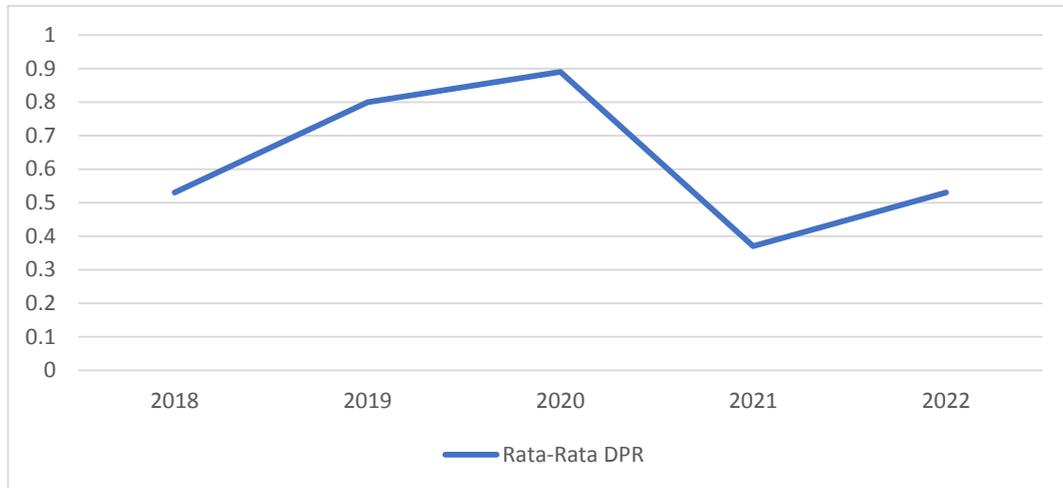
Dividend Payout Ratio dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Berikut ini adalah *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.1
Data *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | DPR = Dividen/Laba Bersih | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|---------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,29 | 0,33 | 0,57 | 0,41 | 1,69 | 0,66 |
| 2 | CEKA | 0,29 | 0,28 | 0,33 | 0,32 | 0,27 | 0,30 |
| 3 | GOOD | 0,42 | 0,29 | 0,84 | 0,27 | 0,42 | 0,45 |
| 4 | ICBP | 0,39 | 0,30 | 0,34 | 0,32 | 0,44 | 0,36 |
| 5 | INDF | 1,87 | 3,93 | 3,59 | 0,22 | 0,27 | 1,98 |
| 6 | MYOR | 0,34 | 0,32 | 0,32 | 0,96 | 0,24 | 0,44 |
| 7 | SKLT | 0,14 | 0,12 | 0,22 | 0,11 | 0,40 | 0,20 |
| 8 | ULTJ | 0,16 | 0,13 | 0,11 | 0,69 | 0,27 | 0,27 |
| Rata-Rata | | 0,53 | 0,80 | 0,89 | 0,37 | 0,53 | 0,62 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Secara grafis data rata-rata *Dividend Payout Ratio* diatas dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan data *Dividend Payout Ratio* pada tabel 1.1 yang telah dipaparkan diatas dapat diambil dilihat bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,62. Berdasarkan tabel 1.1 dapat kita lihat pada tahun 2019 dan 2020 nilai rata *Dividend Payout Ratio* berada diatas rata-rata yaitu sebesar 0,80 dan 0,87, sedangkan pada tahun 2018, 2021 dan 2022 terjadi penurunan dan nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,53, pada tahun 2021 sebesar 0,37, dan tahun 2022 sebesar 0,53.

Terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* mereka dibawah rata-rata, yaitu PT. Wilmar Cahaya Ice Cream (CEKA) dengan perolehan sebesar 0,30, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) 0,45, PT. Indofood Cbp Sukses Makmur (ICBP) 0,36, PT. Mayora Indah 0,44, PT. Sekar Laut (SKLT) 0,20, dan PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company sebesar 0,20. Sementara itu 2 perusahaan lainnya yaitu PT. Campina Ice Cream Industry

(CAMP) memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu 0,66 dan PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) 1,98.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan dikarenakan secara rata-rata selama 3 tahun mengalami penurunan disertai dengan 6 perusahaan yang nilai *Dividend Payout Ratio* mereka dibawah rata-rata. Hal ini diduga karena adanya penurunan dalam jumlah pembagian dividen oleh perusahaan dimana jumlah laba lebih besar daripada dividen yang akan dibagikan.

Penurunan yang terjadi pada nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan dapat terjadi dikarenakan beberapa hal seperti menurunnya laba perusahaan, meningkatnya kebutuhan investasi, kondisi ekonomi yang tidak stabil dan perubahan kebijakan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami penurunan laba maupun sedang menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil maka mereka cenderung akan menahan sebagian laba untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Begitu juga jika perusahaan membutuhkan modal untuk investasi, maka laba yang didapat sebagian akan digunakan untuk mendanai kegiatan investasi sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan berkurang dan mengalami penurunan.

Besar atau kecilnya nilai *Dividend Payout Ratio* tentu memberikan dampak bagi perusahaan maupun investor. Pada sisi perusahaan, kecilnya nilai *Dividend Payout Ratio* dapat memperkuat posisi keuangan internal perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan lebih banyak laba untuk keperluan investasi dan pengembangan.

Namun, jika dilihat dari sisi investor maka hal ini berdampak pada berkurangnya keuntungan yang mereka peroleh dari investasi pada perusahaan karena perusahaan hanya membagikan sebagian keuntungannya sebagai dividen. Maka dari itu, penting bagi pihak perusahaan maupun investor untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai nilai *Dividend Payout Ratio*.

Proporsi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan adalah *Return on Equity*. Menurut (Jufrizen & Fatin, 2020) menyatakan bahwa: “*Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Return on Equity dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham berdasarkan modal yang mereka tanamkan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan dalam ekuitas perusahaan, dengan kata lain semakin tinggi *Return on Equity* maka perusahaan berada dalam kondisi yang efisien untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Perhitungan rasio ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen keuangan perusahaan khususnya dalam mengelola modal. Selain itu dengan menganalisis rasio ini juga dapat menarik minat investor dalam menginvestasikan dana mereka pada perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya

nilai *Return on Equity* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang baik bagi para investor.

Return on Equity dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas.

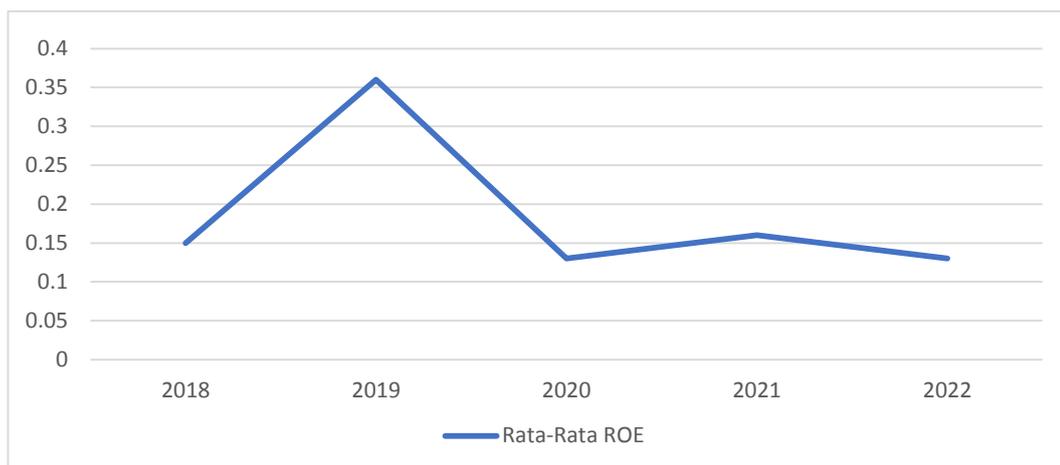
Berikut ini adalah data *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel I.2
Data *Return on Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | ROE = Laba Bersih/Ekuitas | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|---------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,07 | 0,08 | 0,05 | 0,10 | 0,13 | 0,09 |
| 2 | CEKA | 0,10 | 1,64 | 0,14 | 0,13 | 0,14 | 0,43 |
| 3 | GOOD | 0,17 | 0,16 | 0,08 | 0,16 | 0,16 | 0,15 |
| 4 | ICBP | 0,21 | 0,20 | 0,15 | 0,3 | 0,11 | 0,19 |
| 5 | INDF | 0,19 | 0,11 | 0,11 | 0,13 | 0,10 | 0,13 |
| 6 | MYOR | 0,19 | 0,21 | 0,25 | 0,11 | 0,15 | 0,18 |
| 7 | SKLT | 0,09 | 0,12 | 0,10 | 0,16 | 0,13 | 0,12 |
| 8 | ULTJ | 0,13 | 0,18 | 0,23 | 0,25 | 0,14 | 0,19 |
| Rata-Rata | | 0,15 | 0,36 | 0,13 | 0,16 | 0,13 | 0,18 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Secara grafis data rata-rata *Return on Equity* diatas dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata *Return on Equity*

Berdasarkan data *Return on Equity* pada tabel 1.2 dapat diambil dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,18. Berdasarkan tabel 1.2 dapat kita lihat pada tahun 2019 nilai rata *Return on Equity* berada diatas rata-rata yaitu sebesar 0,36, sedangkan pada tahun 2018, 2020, 2021 dan 2022 terjadi penurunan dan nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,15, pada tahun, pada tahun 2020 sebesar 0,13, tahun 2021 sebesar 0,16, dan tahun 2022 sebesar 0,13.

Terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata *Return on Equity* mereka dibawah rata-rata, yaitu PT. Campina Ice Cream Industry (CAMP) dengan perolehan sebesar 0,09, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) 0,15, PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) 0,13, dan PT. Sekar Laut (SKLT) 0,12. Sementara itu 2 perusahaan lainnya yaitu PT. Wilmar Cahaya Ice Cream nilainya diatas rata-rata yaitu 0,43 dan PT. Indofood Cbp Sukses Makmur 0,19. Perusahaan yang nilai sama dengan rata-rata adalah PT. Mayora Indah sebesar 0,18.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan karena secara rata-rata terdapat 4 tahun penurunan dan 4 perusahaan dengan nilai dibawah rata-rata. Hal ini diduga karena adanya penurunan yang lebih besar pada laba bersih dibandingkan dengan dengan penurunan total ekuitas. Kondisi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin.

Penurunan yang terjadi pada nilai *Return on Equity* dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti penurunan laba bersih, peningkatan ekuitas atau penambahan modal serta buruknya pengelolaan perusahaan terhadap asset dan modal. Penurunan laba bersih dapat dapat menyebabkan perbandingan antara laba bersih dan ekuitas menjadi lebih sehingga nilai *Return on Equity* akan menurun. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan keuntungan, adanya penurunan penjualan ataupun masalah manajemen sehingga menyebabkan buruknya kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ganar, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Earning Pershare* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2016” hasil yang didapat adalah bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, Sinaga, & Lase, 2022) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan

Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019” justru mengatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio likuiditas dapat digunakan sebagai alat ukur. Rasio yang paling umum digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Rambe et al., 2021)

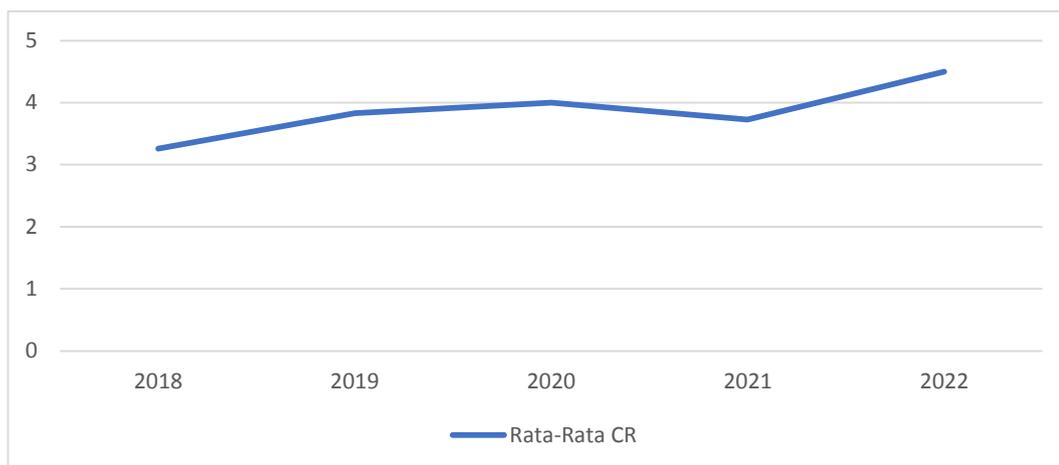
Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut adalah data *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1.3
Data *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | CR = Aset Lancar/Kewajiban Lancar | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 10,84 | 12,63 | 13,27 | 13,31 | 10,67 | 12,14 |
| 2 | CEKA | 5,11 | 4,08 | 4,14 | 4,08 | 9,95 | 5,47 |
| 3 | GOOD | 1,18 | 1,53 | 1,75 | 1,48 | 1,74 | 1,54 |
| 4 | ICBP | 0,75 | 2,54 | 2,26 | 1,80 | 3,10 | 2,09 |
| 5 | INDF | 1,07 | 1,27 | 1,37 | 1,34 | 1,79 | 1,37 |
| 6 | MYOR | 2,65 | 3,44 | 3,69 | 2,33 | 2,62 | 2,95 |
| 7 | SKLT | 1,22 | 1,29 | 1,54 | 1,79 | 1,63 | 1,49 |
| 8 | ULTJ | 4,40 | 4,44 | 2,40 | 3,11 | 3,17 | 3,50 |
| Rata-Rata | | 3,26 | 3,83 | 4,00 | 3,73 | 4,50 | 3,86 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Secara grafis data rata- rata *Current Ratio* diatas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Rata-Rata *Current Ratio*

Berdasarkan data *Current Ratio* pada tabel 1.3 yang telah dipaparkan diatas dapat diambil dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 3,86. Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita lihat pada tahun 2020 dan 2022 nilai rata *Current Ratio* berada diatas rata-rata yaitu sebesar 4,00 dan 4,50, sedangkan pada tahun 2018, 2019, dan 2021 terjadi penurunan dan nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,26, pada tahun, pada tahun 2019 sebesar 0,3,83, dan pada tahun 2021 sebesar 3,73.

Terdapat 6 perusahaan yang nilai rata-rata mereka dibawah rata-rata, yaitu PT. Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) dengan perolehan 1,54, PT Indofood Cbp Sukses Makmur 2,09, PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) 1,37, PT PT. Mayora Indah 2,95, PT. Sekar Laut (SKLT) 1,49, dan PT. Ultra Jaya sebesar 3,50. Sementara itu 2 perusahaan lainnya yaitu PT. Campina Ice Cream Industry (CAMP) nilainya diatas rata-rata yaitu 12,14 dan PT. Wilmar Cahaya Ice Cream sebesar 5,47.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Current Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan karena secara rata-rata terdapat 3 tahun penurunan dan 6 perusahaan dengan nilai dibawah rata-rata. Hal ini diduga karena disebabkan oleh adanya penurunan dari aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang lancar. Kondisi ini dapat menggambarkan adanya penurunan kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

Penurunan nilai *Current Ratio* juga dapat disebabkan oleh penurunan kas, penurunan piutang dan penurunan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan perusahaan untuk kebutuhan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dalam kondisi seperti ini perusahaan harus segera melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan maupun kinerja operasionalnya agar keadaan dapat kembali membaik seperti semula.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ganar, 2018) dengan judul penelitian “ Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning Pershare* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2013-2016” hasil yang didapat adalah bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, Sinaga, & Lase, 2022) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Real Estate

Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019” justru mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Untuk membiayai kegiatan usahanya, perusahaan seringkali menggunakan kombinasi utang dan ekuitas. Perusahaan akan menggunakan utang untuk kegiatan operasionalnya, sedangkan ekuitas digunakan untuk membiayai kegiatan investasi jangka panjang. Rasio yang membandingkan antara utang dengan ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang menunjukkan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Penggunaan hutang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat digunakan sebagai sumber pendanaan bagi kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan investasi.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan membandingkan total utang (liabilitas) dengan ekuitas. Berikut adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

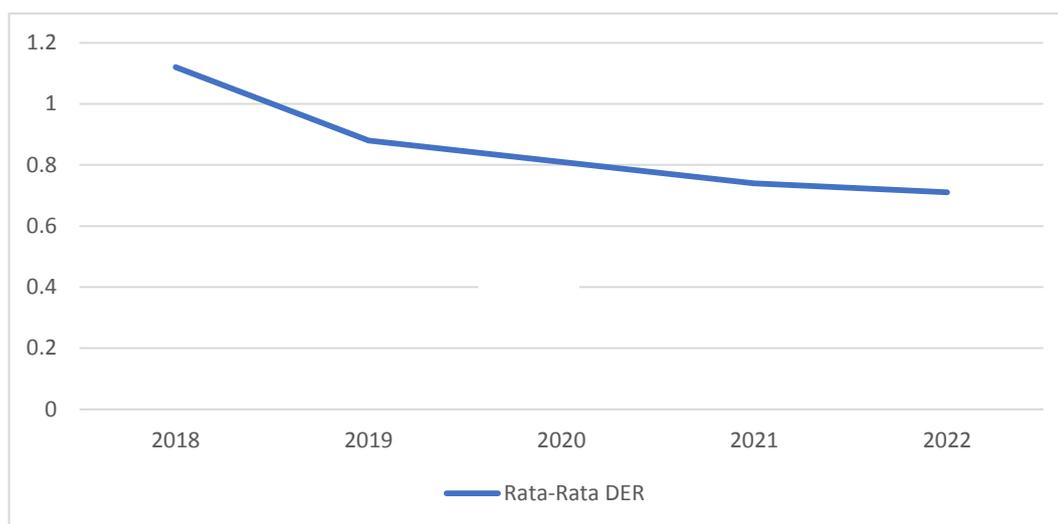
Tabel 1.3
Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | DER= Liabilitas/Ekuitas | | | | | Rata-Rata |
|----|------|-------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,13 | 0,13 | 0,11 | 0,12 | 0,14 | 0,13 |
| 2 | CEKA | 0,21 | 1,99 | 0,24 | 0,24 | 0,22 | 0,58 |
| 3 | GOOD | 4,05 | 0,83 | 1,27 | 1,22 | 1,19 | 1,71 |
| 4 | ICBP | 0,34 | 0,45 | 1,06 | 1,15 | 1,01 | 0,80 |
| 5 | INDF | 0,93 | 0,77 | 1,06 | 1,06 | 0,93 | 0,95 |
| 6 | MYOR | 1,00 | 0,92 | 1,00 | 0,75 | 0,74 | 0,88 |
| 7 | SKLT | 1,20 | 1,08 | 0,90 | 0,64 | 0,75 | 0,91 |

| | | | | | | | |
|------------------|------|------|------|------|------|------|------|
| 8 | ULTJ | 0,16 | 0,17 | 0,83 | 0,44 | 0,27 | 0,37 |
| Rata-Rata | | 1,12 | 0,88 | 0,81 | 0,74 | 0,71 | 0,85 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Secara grafis data *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1.4 Grafik Rata-Rata *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* pada tabel 1.4 yang telah dipaparkan diatas dapat diambil dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 0,85. Berdasarkan tabel 1.4 dapat kita lihat pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata *Debt to Equity Ratio* berada diatas rata-rata yaitu sebesar 0,36 dan 0,88, sedangkan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 terjadi penurunan dan nilainya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,81, pada tahun 2021 sebesar 0,74 dan tahun 2022 sebesar 0,71.

Terdapat 5 perusahaan yang nilai rata-rata mereka dibawah rata-rata, yaitu PT. Campina Ice Cream Industry (CAMP) yaitu sebsar 0,13, PT. Wilmar Cahaya Ice Cream 0,58, PT. Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) 1,71, PT Indofood

Cbp Sukses Makmur 0,80 dan PT. Ultra Jaya sebesar 0,37. Sementara itu 3 perusahaan lainnya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur (INDF) 0,95 nilainya diatas rata-rata yaitu 12,14, PT. Mayora Indah 0,88 dan PT. Sekar Laut (SKLT) 0,91.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami penurunan karena secara rata-rata terdapat 4 tahun penurunan dan 5 perusahaan dengan nilai dibawah rata-rata. Hal ini diduga karena adanya penurunan kewajiban (liabilitas) yang diikuti dengan meningkatnya jumlah ekuitas. Kondisi dapat menggambarkan bahwa ekuitas (modal) perusahaan relatif lebih besar dibandingkan hutang dengan pihak luar. Hal ini dapat mengurangi risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban.

Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti terjadinya penurunan hutang yang dimiliki perusahaan, terjadinya penjualan asset untuk membayar hutang, pengurangan jumlah pembagian dividen kepada pemegang saham guna membayar hutang dan terjadinya peningkatan ekuitas atau penambahan modal. Perusahaan dapat menggunakan laba untuk membayar hutang yang akan berdampak pada semakin menurunnya nilai dividen yang akan dibagikan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Atmoko, Defung, & Irsan, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap *Dividend Payout Ratio*” yang didapat adalah bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Dividend Payout Ratio. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring et al., 2022) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan *Property Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019” justru mengatakan mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa jenis rasio keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan objek penelitian yaitu. Dengan demikian maka dibuatlah judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan pada nilai *Dividend Payout Ratio* yang diduga karena adanya penurunan jumlah dividen yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah laba pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan pada nilai *Return on Equity* yang diduga karena adanya penurunan jumlah laba yang lebih besar dibandingkan pada jumlah ekuitas pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Terjadinya penurunan pada nilai *Current Ratio* yang diduga karena adanya penurunan aset lancar yang lebih besar dibandingkan kewajiban lancar pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.
4. Terjadinya penurunan pada nilai *Debt to Equity Ratio* yang diduga karena adanya penurunan pada liabilitas yang lebih besar dibandingkan ekuitas pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang jauh dari pokok pembahasan maka penulis memberikan batasan masalah yaitu variabel independen (bebas) yang digunakan hanya *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen (terikat) serta objek penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap

Dividend Payout Ratio pada perusahaan subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan, baik bagi penulis dan pembaca.
- b. Menjadi masukan bagi perkembangan ilmu manajemen serta menambah kajian ilmu manajemen khususnya ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada *Dividend Payout Ratio*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan agar dilakukannya evaluasi kinerja keuangan perusahaan khususnya mengenai *Dividend Payout Ratio*.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam kegiatan investasi.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan khususnya untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Dividend Payout Ratio*

2.1.1.1. Pengertian *Dividend Payout Ratio*

Investor yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan tentu memiliki harapan dan tujuan untuk mendapatkan pengembalian investasi, baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen merupakan pembayaran oleh perusahaan kepada pemegang saham atas modal yang telah ditanamkannya. Dalam membagikan dividennya kepada pemegang saham, tentu perusahaan memerlukan sebuah kebijakan untuk memutuskan berapa banyak laba yang akan dibayar dalam satu periode. Kebijakan tersebut dapat disebut dengan kebijakan dividen.

Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) kebijakan dividen didefinisikan sebagai berikut:

“Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang”

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Keputusan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk menentukan berapa bagian laba yang nantinya akan dibagikan kepada

investor serta apakah perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikannya karena laba akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai kebutuhan perusahaan (Hermawan & Putri, 2015)

Kebijakan dividen dapat digambarkan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*). Rasio ini akan menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan bagian yang tidak dibagikan akan menjadi laba ditahan.

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besar jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas ataupun ditahan sebagai sumber pendanaan (Irma, et al., 2021). Rasio ini juga dapat menjadi alat ukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen saham dari laba bersih yang dimiliki perusahaan (Sirait, 2019).

Perusahaan menggunakan *Dividend Payout Ratio* untuk dapat menghitung persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat mengetahui berapa besar bagian laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam kebijakan dividen ada dua keputusan yang diambil pada akhir tahun bagi perusahaan terkait laba apakah sebagian ingin dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk pembiayaan investasi (Febriani & Sari, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi *Dividend Payout Ratio* yang telah dipaparkan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara nilai dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang didapatkan dalam satu periode sebagai penentu seberapa besar laba bersih yang

akan dibagikan kepada para investor dalam suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menentukan kebijakan pembagian dividen bagi para investor.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Dividend Payout Ratio

Tujuan utama dari setiap investor tentunya adalah ingin mendapatkan hasil pengembalian dari investasi yang telah dilakukannya pada perusahaan. Hasil pengembalian tersebut berupa keuntungan yang dapat berbentuk *capital gain* ataupun dividen. Untuk itu, perusahaan harus membuat kebijakan mengenai berapa besar dividen yang akan dibagikan kepada investor agar mereka dapat mencapai tujuan dan merasakan manfaat dari investasi yang mereka lakukan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari *Dividend Payout Ratio* menurut para ahli:

- 1) Tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (investor) serta untuk menyediakan cadangan dana yang memadai untuk kebutuhan perusahaan (Zulhawati & Ifah, 2014)
- 2) Tujuan untuk mencerminkan seberapa besar persentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham yang dalam bentuk dividen kas (Irma, et al., 2021)
- 3) Tujuan untuk mengestimasi berapa besar dividen yang akan dibagikan pada masa mendatang (Irnawati, 2021)

Dividend Payout Ratio sebagai rasio yang dapat menerminkan berapa besar bagian laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh perusahaan saja, tetapi manfaat juga dirasakan oleh investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan. Berikut adalah manfaat *Dividend Payout Ratio* menurut para ahli:

- 1) Sebagai alat untuk menunjukkan tingkat kematangan perusahaan dan menilai keberlanjutan dividen bagi investor (Triyonowati & Maryam, 2018)
- 2) Sebagai sinyal untuk menunjukkan kepada pihak luar perusahaan tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan berperan penting juga dalam hal struktur modal (Irnawati, 2021)
- 3) Sebagai alat untuk menduga prestasi perusahaan dimasa mendatang (Hermawan & Putri, 2015)

2.1.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

Jika melihat tujuan dan manfaat *Dividend Payout Ratio* yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini memiliki kedudukan yang sangat penting dan harus dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan. Terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* antara lain :

1) Undang-undang

Faktor undang-undang penting karena menjadi kerangka untuk merumuskan kebijakan dividen. Pemerintah menekankan 3 hal tiga hal yaitu:

- a. Peraturan laba bersih, yaitu dividen dibayar dengan laba saat ini atau tahun lalu

- b. Larangan pengurangan modal, bertujuan untuk melindungi pemberi kredit karena mengurangi modal diartikan sebagai memberikan dividen dengan modal, bukan laba
 - c. Peraturan kepailitan, menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat membagikan dividen pada kondisi pailit.
- 2) Posisi Likuiditas
- Perusahaan yang berkembang walaupun memiliki laba yang besar biasanya memerlukan dana. Dalam keadaan memerlukan dana yang mendesak maka perusahaan dapat memutuskan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham
- 3) Kebutuhan Pelunasan Hutang
- Jika perusahaan hendak membayar hutang, biasanya perlu untuk menahan laba. Pada kondisi itu perusahaan bisa memutuskan untuk tidak membagikan dividen.
- 4) Tingkat Ekspansi Aktiva
- Untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan dapat memilih apakah ingin menahan laba atau ingin membayarkan dividennya.
- 5) Tingkat Laba
- Tingkat hasil pengembalian akan memberikan pilihan apakah akan digunakan untuk membayar laba dalam bentuk dividen atau menggunakannya di perusahaan.
- 6) Stabilitas Laba
- Laba yang stabil cenderung dapat menggambarkan berapa besar laba yang didapat pada masa mendatang. Perusahaan dengan laba yang tidak

stabil cenderung untuk menahan laba sehingga dividen yang dibayar rendah.

7) Akses ke Pasar Modal

Perusahaan yang memiliki catatan profitabilitas dan stabilitas yang baik cenderung mudah untuk masuk ke pasar modal karena mendapatkan dana dari pasar modal. Perusahaan seperti ini cenderung memberi dividen yang lebih tinggi

8) Kendali perusahaan

Pembiayaan internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan adalah penting dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pembayaran dividen.

9) Posisi Pemegang Saham Sebagai Pembayar Pajak

Hal ini dapat mempengaruhi keinginan untuk membayar pajak, misalnya jika beberapa pembayar pajak dalam golongan pendapatan tinggi, maka dividennya cenderung dibayar rendah (Arifin, 2018).

Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

1) Kesempatan Investasi

Dividen yang dibagikan akan sedikit apabila kesempatan investasi semakin besar karena perusahaan menganggap dana tersebut ditanamkan agar dapat menghasilkan nilai perusahaan yang positif.

2) Profitabilitas dan Likuiditas

Perusahaan dengan aliran kas yang baik dapat dengan mudah membayar dividen tinggi

3) Akses ke Pasar Keuangan

Dengan mudahnya masuk ke pasar keuangan, perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan likuiditas dan dapat membayar dividen dengan tinggi.

4) Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan baik maka aliran kas juga diprediksi dengan akurat dan dapat menjadikan perusahaan membayar dividen lebih tinggi.

5) Pembatasan-pembatasan

Utang, obligasi ataupun saham preferen dapat membatasi pembayaran dalam situasi tertentu. Dalam kondisi aliran kas yang kecil, hal tersebut dapat mempengaruhi pembayaran dividen (Irma, et al., 2021)

Dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi diatas, dapat diketahui bahwa faktor tersebut tidak hanya berasal dari internal perusahaan saja, tetapi dapat juga berasal dari eksternal perusahaan.

2.1.1.4. Standar Pengukuran *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan laba bersihnya untuk membayar dividen kepada pemegang saham dibandingkan laba bersih yang akan digunakan untuk keperluan investasi atau pengembangan usaha.

Rasio ini dapat mengestimasi dividen yang akan dibayarkan pada masa mendatang. Semakin tinggi nilainya, maka semakin tinggi pula persentase laba bersih yang digunakan untuk membayar dividen.

Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai *Dividend Payout Ratio* menurut (Hermawan & Putri, 2015):

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$$

Sementara itu, menurut (Hani, 2015) rumus untuk menghitung nilai *Dividend Payout Ratio* yaitu :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

2.1.2. Return on Equity

2.1.2.1. Pengertian Return on Equity

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat menjadi daya tarik bagi para investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini dapat menunjukkan potensi bahwa perusahaan mampu mengembalikan investasi yang mereka berikan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dari perusahaan, kita dapat menganalisisnya melalui rasio keuangan yakni rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba (Hidayat, 2018). Dengan menganalisis rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa besar kemampuannya dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Salah satu rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas adalah *Return on Equity*. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar

terjaganya keberlangsungan hidup perusahaan dan mampu mengembangkan perusahaan dengan baik (Ammy & Hasibuan, 2020)

Menurut (Jaya, et al., 2023) *Return on Equity* yaitu:

“*Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan seberapa modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Sementara itu (Kasmir, 2023) menjelaskan bahwa:

“*Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.”

Return on Equity dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini dapat memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri dan mengukur tingkat keuntungan investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal atau pemegang saham (Darmawan, 2020). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin kuat pula posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2023).

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu. Terlebih lagi rasio ini penting bagi investor agar dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien pula penggunaan modal dalam mencapai keuntungan (Sipahutar, 2017)

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan seberapa besar efisiensi penggunaan modal (ekuitas) terhadap laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Return on Equity*

Adanya rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Return on Equity* dapat dipergunakan oleh berbagai pihak, baik pihak manajemen perusahaan maupun para investor untuk dapat mengukur kemampuan modal dalam menghasilkan laba yang diharapkan. Berikut adalah tujuan dari *Return on Equity*:

- 1) Tujuan untuk memperlihatkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba (Hani, 2015). Hal ini dapat memberikan informasi bahwa semakin tinggi *nilai Return on Equity* dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri
- 2) Tujuan untuk memperlihatkan seberapa efektif perusahaan mengelola modal sendiri dan mengukur tingkat keuntungan investasi pemilik modal sendiri dan pemegang saham (Darmawan, 2020). Semakin tinggi *Return on Equity* menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif serta dapat diketahui tingkat keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan baik oleh pemilik modal sendiri maupun pemegang saham

- 3) Tujuan untuk mencerminkan efisiensi modal sendiri (Siswanto, 2021). Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka hal itu menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri.

Selain tujuan, *Return on Equity* tentunya memiliki manfaat dari analisis yang kita lakukan dengan rasio tersebut. Berikut adalah manfaat dari *Return on Equity*:

- 1) Sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh modal untuk menghasilkan laba bagi perusahaan (Hani, 2015)
- 2) Sebagai alat ukur untuk tingkat pengembalian dari bisnis dengan seluruh modal yang dipergunakan (Hidayat, 2018)
- 3) Sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam membuat nilai tambah atas modal yang telah dikeluarkan pemilik dan pemegang saham (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019)

Berdasarkan tujuan dan manfaat yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui bahwa *Return on Equity* sangat penting untuk dianalisis apabila kita ingin mengetahui berapa besar kemampuan modal dalam menghasilkan laba.

2.1.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Return on Equity dapat dipergunakan sebagai alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Equity*. Menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* antara lain:

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Struktur Utang

Pendapat lain menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* yaitu:

1) Margin Laba Bersih

Margin laba bersih digunakan untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan

2) Perputaran Total Aktiva

Aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan terhadap penjualan yang diperoleh perusahaan selama satu periode

3) Rasio Hutang

Rasio ini mencerminkan proporsi kewajiban dibandingkan dengan total kekayaan yang dimiliki (Tandeilin, 2010)

2.1.2.4. Standar Pengukuran *Return on Equity*

Return on Equity dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, terutama untuk mengetahui apakah perusahaan Dapat menghasilkan laba yang maksimal dari sejumlah modal ada. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Untuk mengukur *Return on Equity* dapat dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Menurut (Jaya, et al., 2023) rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Return on Equity* adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Sementara itu, menurut (Darmawan, 2020) *Return on Equity* dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Dari penjelasan rumus diatas, dapat kita ketahui bahwa *Return on Equity* dapat dicari nilainya dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas.

2.1.3. Current Ratio

2.1.3.1. Pengertian Current Ratio

Selain profitabilitas, rasio lain yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada saat jatuh tempo, perusahaan harus membayar sejumlah utang atau kewajiban kepada pihak luar. Untuk melakukan hal tersebut, perusahaan harus memiliki aset atau investasi yang dapat diubah menjadi kas dengan mudah untuk memenuhi semua kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *Current Ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Darmawan, 2020). *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dilunasi dengan aktiva lancar (Hani, 2015)

Sementara itu, menurut (Kasmir, 2023) *Current Ratio* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Dari beberapa definisi *Current Ratio* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Pada dasarnya, tujuan utama *Current Ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi apakah asset lancar yang dimiliki dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tujuan dan manfaat rasio ini yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Sebagai alat perencanaan kedepan dalam hal kas dan utang
- 4) Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dengan membandingkannya pada beberapa periode (Kasmir, 2023)

Sementara itu, tujuan *Current Ratio* menurut (Murhadi, 2013) adalah:

- 1) Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun

Current Ratio juga memiliki manfaat terhadap investor karena dapat mengurangi ketidakpastian (Munawir, 2019). Hal ini dikarenakan nilai *Current Ration* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva sesuai waktu yang telah ditetapkan.

2.1.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio dapat menjadi alat ukur dalam menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu, faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* harus diketahui terutama bagi perusahaan.

Menurut pendapat (Munawir, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* meliputi:

- 1) Distribusi aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dalam jangka waktu 5 tahun
- 3) Syarat dari kreditor kepada perusahaan dalam kegiatan pembelian amupun kredit
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar
- 5) Perubahan nilai aktiva lancar yang disebabkan oleh penurunan nilai persediaan
- 6) Terjadi perubahan dalam persediaan
- 7) Kebutuhan modal kerja di masa depan yang semakin besar
- 8) Jenis perusahaan, yaitu perusahaan yang memproduksi barang ataupun jasa

Sementara itu, menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas yaitu:

- 1) Aktiva lancar
- 2) Kewajiban lancar
- 3) Perputaran kas
- 4) Arus kas operasi
- 5) Ukuran perusahaan
- 6) Kesempatan bertumbuh
- 7) Keragaman arus kas operasi
- 8) Rasio utang (struktur utang)

Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Current Ratio* diatas maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan terutama oleh struktur *Current Ratio* itu sendiri yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar.

2.1.3.4. Standar Pengukuran *Current Ratio*

Untuk mengetahui nilai *Current Ratio* tentunya terlebih dahulu kita harus mencari tahu lewat rumus. Berikut adalah beberapa rumus untuk mencari nilai *Current Ratio* menurut (Raharjo, 2022):

$$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Sedangkan menurut (Darmawan, 2020), *Current Ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa untuk mencari nilai dari *Current Ratio* perusahaan maka dapat menggunakan perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar.

2.1.4. Debt to Equity Ratio

2.1.4.1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Hutang (kewajiban) merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang harus dikelola dengan sebaik mungkin. Pengelolaan hutang yang baik dapat menjauhkan perusahaan dari berbagai risiko keuangan termasuk risiko kebangkrutan. Perusahaan dengan angka hutang yang tinggi cenderung memiliki risiko kebangkrutan, maka dari itu jumlah hutang dan modal harus disesuaikan. Untuk mengukur tingkat hutang terhadap modal dapat menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*) khususnya *Debt to Equity Ratio*.

Menurut (Fahmi, 2015) bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan gambaran bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase hutang dan modal yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari modal yang dimiliki (Jaya, et al., 2023). Perusahaan yang baik cenderung memiliki jumlah modal yang lebih banyak daripada hutang.

Debt to Equity Ratio adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas (Darmawan, 2020). Semakin rendah rasio ini, akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini mencerminkan komposisi hutang yang besar

dibandingkan total modal sehingga beban perusahaan semakin besar terhadap pihak luar (Hani, 2015). Keputusan mengenai pemenuhan dalam kebutuhan dana menjadi hal yang perlu dipertimbangkan apakah perusahaan menggunakan dana internal atau dana eksternal (Radiman & Athifah, 2021)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* rasio yang membandingkan antara hutang dengan ekuitas (modal) yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin rendah nilai rasio ini, maka akan sebaik baik pula kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban (hutang) daripada modal.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dapat menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. maka dari itu, menganalisis rasio ini akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan ataupun investor agar mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* meliputi:

- 1) Untuk mengetahui berapa rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2023).
- 2) Untuk mengetahui berapa jumlah dana pinjaman yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Darmawan, 2020)
- 3) Untuk menggambarkan berapa presentase jumlah hutang dan modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan (Jaya, et al., 2023)

Adapun manfaat dari rasio solvabilitas meliputi:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban untuk pihak lainnya

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai berapa besar aktiva dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai berapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk mengukur berapa bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih dan modal yang dimiliki (Kasmir, 2023).

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dapat menggambarkan seberapa besar hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan jika dibandingkan dengan modal. Maka dari itu penting untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Darmawan, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

- 1) Tingkat stabilitas dan prediktibilitas lingkungan bisnis
- 2) Ketersediaan aset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman
- 3) Cakupan bunga
- 4) Pembatasan regulasi dan kontrak

Sementara itu, menurut (Hani, 2015) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* antara lain:

- 1) Kepemilikan manajerial
- 2) Institusional investor
- 3) Ukuran perusahaan
- 4) *Return On Assets*
- 5) Risiko bisnis

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* tidak hanya berasal dari internal perusahaan saja, tetapi juga dapat berasal dari eksternal perusahaan.

2.1.4.4. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan komposisi hutang yang lebih besar dibandingkan modal sehingga semakin besar juga beban kewajiban (hutang) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan timbulnya risiko keuangan seperti bertambahnya beban bunga hingga risiko kebangkrutan.

Menurut (Hani, 2015) *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sementara itu menurut (Kasmir, 2023) rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa untuk mencari nilai *Debt to Equity Ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara liabilitas dan ekuitas.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka atau struktur yang digunakan untuk menghubungkan variabel-variabel didalam penelitian yang akan membentuk sebuah teori. Kerangka konseptual hendaknya dibuat dengan jelas agar dapat menjelaskan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan.

2.2.1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on Equity merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya (Jaya, et al., 2023). Tinggi rendahnya laba (profitabilitas) dapat mempengaruhi seberapa besar bagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Kenaikan *Return on Equity* disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada laba yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Dengan meningkatnya nilai *Return on Equity* maka nilai *Dividend Payout Ratio* juga cenderung meningkat karena banyak laba yang tersedia untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Apabila *Return on Equity* menurun, laba yang diperoleh dari modal juga menurun dan hal ini akan membuat nilai *Dividend Payout Ratio* juga turun. Hal ini karena perusahaan cenderung menggunakan laba yang ada untuk keperluan hutang atau investasi sehingga laba untuk membayar dividen harus ditahan.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Monika & Sudjarni, 2018) (Maman, 2018) dan (Mokoginta et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Darmawan, 2020). Tinggi rendahnya *Current Ratio* dapat mempengaruhi seberapa besar bagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Kenaikan dari nilai *Current Ratio* disebabkan oleh peningkatan asset lancar (kas, persediaan dan piutang) yang tinggi jika dibandingkan dengan utang lancar hal ini dapat menambah tingkat likuiditas perusahaan sehingga dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan cenderung akan membayar dividen dengan jumlah yang tinggi kepada pemegang saham. Sebaliknya, apabila nilai *Current Ratio* turun, maka perusahaan cenderung menahan laba untuk memenuhi kewajibannya yang akan berdampak pada berkurangnya jumlah dividen yang dibayarkan.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori tersebut adalah (Ganar, 2018), (Arseto & Jufrizen, 2018) dan (Sarmiento & Dana, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase hutang dan modal yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari modal yang dimiliki

(Jaya, et al., 2023). Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi seberapa besar bagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Kenaikan dari nilai *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang (kewajiban) dibandingkan dengan jumlah modal (ekuitas). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menandakan bahwa tingkat hutang perusahaan tinggi sehingga laba yang akan dibagikan sebagai dividen akan berkurang karena digunakan untuk membayar hutang. Maka dari itu, hal ini akan berdampak pada penurunan dari nilai *Dividend Payout Ratio*. Sebaliknya, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* menurun, maka perusahaan cenderung mampu membayar dividen dengan nilai yang tinggi karena tingkat hutang yang rendah.

Hasil penelitian yang dapat memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2021) dan (Misrofinhah & Ginting, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.2.3.4. Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return on Equity adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modalnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang baik bagi pemegang saham.

Apabila *Return on Equity* tinggi maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang akan digunakan untuk membayar dividen bagi para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai *Dividend Payout Ratio*. Sebaliknya, apabila *Return on Equity* rendah maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba sehingga mengurangi nilai dividen yang akan dibagikan sehingga dapat menyebabkan turunnya nilai *Dividend Payout Ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dilihat dari aset lancar yang dimilikinya. Apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen bagi pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya konsumen sehingga mereka akan terus berinvestasi pada perusahaan.

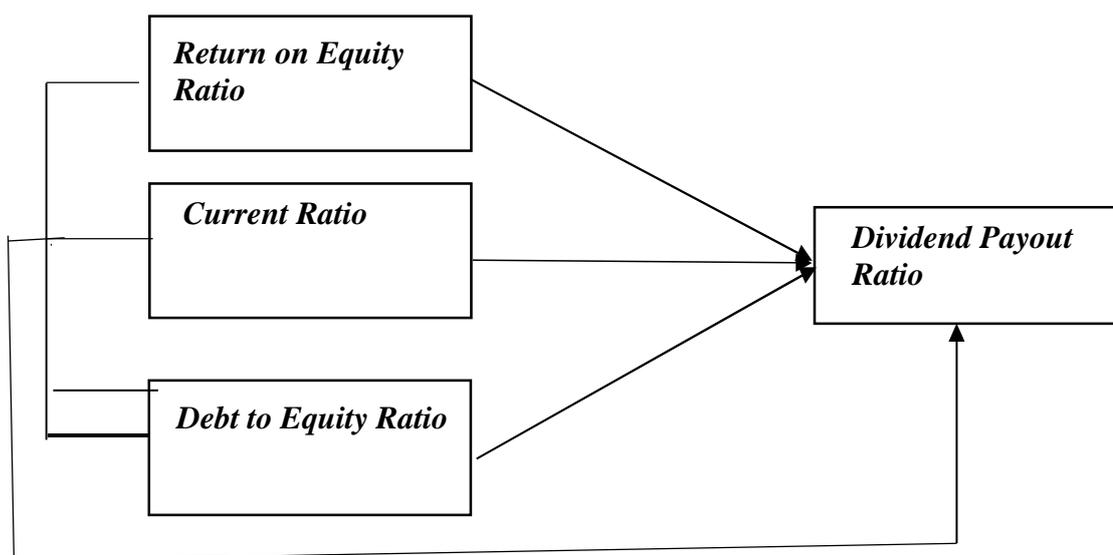
Nilai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang rendah sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen sehingga nilai *Dividend Payout Ratio* menjadi rendah. Hal ini akan berdampak dengan menurunnya rasa percaya para investor sehingga dapat menyebabkan mereka enggan untuk berinvestasi lagi pada perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dilihat dari modal yang dimiliki. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Debt to Equity*

Ratio menandakan bahwa tingkat hutang perusahaan tinggi sehingga laba yang akan dibagikan sebagai dividen akan berkurang karena digunakan untuk membayar kewajiban.

Return on Equity, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* diduga dapat mempengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio* karena apabila profitabilitas (*Return on Equity*) dan likuiditas (*Current Ratio*) tinggi maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga nilai nilai *Dividend Payout Ratio* juga tinggi. Sedangkan semakin tinggi hutang (*Debt to Equity Ratio*) juga mempengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi hutang maka perusahaan cenderung membagikan nilai dividen yang kecil kepada para pemegang saham. Maka dari itu, diduga *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. “Hipotesis adalah pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori”. (Juliandi et al., 2014)

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

1. *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. *Return on Equity* , *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan data angka atau numerik. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari adanya kerancuan makna dari variabel-variabel yang digunakan. Oleh karena itu diperlukan penjelasan definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

3.2.1.1. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besar jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas ataupun ditahan sebagai sumber pendanaan (Irma et al., 2021).

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

3.2.2.1. Return on Equity (X₁)

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya (Jaya, et al., 2022).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.2.2. *Current Ratio* (X₂)

Current Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3.2.2.3. *Debt to Equity Ratio* (X₃)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase hutang dan modal yang dimiliki perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari modal yang dimiliki (Jaya et al., 2023).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|------------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | | Jan-2024 | | | | Feb-2024 | | | | Mar-2024 | | | | Apr-2024 | | | | Mei-2024 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Riset awal | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lanjutan tabel 3.1

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------------------|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 3 | PembuatanSkripsi | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | BimbinganSkripsi | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar Skripsi | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Riset | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian (Juliandi et al., 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022 yang berjumlah 31 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------------|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 3 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 4 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk Tbk |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk Tbk |
| 6 | CAMP | Campina Ice Crime Industri Tbk |
| 7 | CEKA | Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk |
| 8 | CLEO | Campina Ice Crime Industri Tbk |
| 9 | COCO | Wahan Interfood Nusantara Tbk |
| 10 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 11 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk |
| 12 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 13 | GOOD | Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 14 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 15 | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk |
| 16 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk |
| 17 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk |
| 18 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 19 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 20 | MLBI | Mulia Bintang Indonesia |
| 21 | MGNA | Magna Investama Mandiri Tbk |
| 22 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 23 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 24 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 25 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 26 | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 27 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk |
| 28 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 29 | SKLT | Sekar Laut Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 30 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 31 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 32 | ULTJ | Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk |

3.4.2. Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi (Juliandi et al., 2014). Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penarikan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun karakteristik atau kriteria yang akan digunakan sebagai sampel adalah antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
4. Perusahaan tersebut membagikan dividen kas selama periode penelitian

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Berikut adalah data sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

**Sampel Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Tedaftar di
Bursa Efek Indonesia**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|--------------------|---|
| 1 | CAMP | Campina Ice Crime Industri Tbk |
| 2 | CEKA | Wilmar Cahaya Ice Cream Tbk |
| 3 | GOOD | Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk |
| 4 | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 7 | SKLT | Indofood CBP Sukses Makmur |
| 8 | ULTJ | Ultrajaya Milk industry And Trading Company Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 (www.idx.co.id)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan tahunan meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dipublikasikan dari tahun 2018 sampai 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Dividend Payout Ratio*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Variabel independent (*Return on Equity*)

X2 = Variabel independent (*Current Ratio*)

X3 = Variabel independent (*Debt to Equity Ratio*)

ϵ = Standart Error

Untuk memenuhi persyaratan uji regresi, perlu dilakkan uji persyaratan regresi atau uji asumsi klasik. Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Juliandi et al., 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)*) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau *value inflation factor* (VIF) > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *value inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

1. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H₀: rs = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

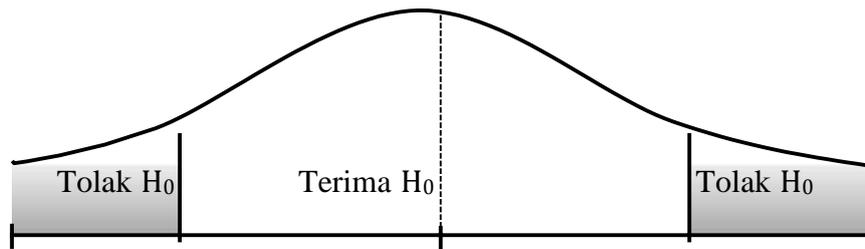
H_a: rs ≠ 0, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$,

ds= $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 3.1. Kriteria Pengujian Uji t

2. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka berpengaruh tidak signifikan (n-k-1)

3.6.3 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1. Deskripsi *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besar jumlah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas ataupun ditahan sebagai sumber pendanaan (Irma, et al., 2021)

Berikut ini adalah dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.1
Data Dividen Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Dividen | | | | | Rata-Rata |
|----|------|---------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 17.655 | 25.011 | 25.011 | 41.195 | 205.166 | 62.808 |
| 2 | CEKA | 26.775 | 59.500 | 59.500 | 59.500 | 59.500 | 52.955 |
| 3 | GOOD | 177.000 | 125.453 | 206.628 | 131.924 | 219.200 | 172.041 |
| 4 | ICBP | 1.795.934 | 1.597.681 | 2.507.310 | 2.507.310 | 2.507.310 | 2.183.109 |
| 5 | INDF | 4.961.851 | 5.902.729 | 8.752.066 | 2.440.959 | 2.440.959 | 4.899.713 |
| 6 | MYOR | 603.685 | 648.402 | 670.761 | 1.162.652 | 469.533 | 711.007 |
| 7 | SKLT | 4.352 | 5.595 | 9.325 | 9.325 | 29.841 | 11.688 |
| 8 | ULTJ | 115.435 | 138.642 | 124.778 | 883.845 | 259.954 | 304.531 |
| | Rata-Rata | 962.836 | 1.062.877 | 1.544.422 | 904.589 | 773.933 | 1.049.731 |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 1.049.731. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.062.877 dan tahun 2020 Rp. 1.544.422 serta 3 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 962.836 serta pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.904.589 dan pada tahun 2022 sebesar 773.933. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.2
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Labas Bersih | Rata-Rata |
|----|------|--------------|-----------|
| | | Tahun | |

| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
|---|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| 1 | CAMP | 61.947 | 76.759 | 44.046 | 99.379 | 121.257 | 80.678 |
| 2 | CEKA | 92.650 | 215.459 | 181.813 | 187.067 | 220.705 | 179.539 |
| 3 | GOOD | 425.482 | 435.766 | 245.104 | 492.638 | 521.714 | 424.141 |
| 4 | ICBP | 4.658.781 | 5.360.029 | 7.418.574 | 7.911.943 | 5.722.194 | 6.214.304 |
| 5 | INDF | 4.961.851 | 5.902.729 | 8.752.066 | 11.220.695 | 9.192.559 | 8.005.980 |
| 6 | MYOR | 1.760.434 | 2.051.404 | 2.098.169 | 1.211.053 | 1.970.065 | 1.818.225 |
| 7 | SKLT | 31.954 | 44.944 | 42.250 | 84.524 | 74.865 | 55.707 |
| 8 | ULTJ | 701.607 | 1.035.865 | 1.109.666 | 1.276.793 | 965.486 | 1.017.883 |
| | Rata-Rata | 1.586.838 | 1.890.369 | 2.486.461 | 2.810.512 | 2.348.606 | 2.224.557 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 2.224.557. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.486.461, tahun 2021 Rp. 2.810.512 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.348.606 serta 2 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.586.838 serta pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.890.369. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 4.3
Data *Dividend Payout Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | DPR = Dividen/Laba Bersih | Rata- |
|----|------|---------------------------|-------|
|----|------|---------------------------|-------|

| | | Tahun | | | | | Rata |
|------------------|------|-------|------|------|------|------|------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,29 | 0,33 | 0,57 | 0,41 | 1,69 | 0,66 |
| 2 | CEKA | 0,29 | 0,28 | 0,33 | 0,32 | 0,27 | 0,30 |
| 3 | GOOD | 0,42 | 0,29 | 0,84 | 0,27 | 0,42 | 0,45 |
| 4 | ICBP | 0,39 | 0,30 | 0,34 | 0,32 | 0,44 | 0,36 |
| 5 | INDF | 1,87 | 3,93 | 3,59 | 0,22 | 0,27 | 1,98 |
| 6 | MYOR | 0,34 | 0,32 | 0,32 | 0,96 | 0,24 | 0,44 |
| 7 | SKLT | 0,14 | 0,12 | 0,22 | 0,11 | 0,40 | 0,20 |
| 8 | ULTJ | 0,16 | 0,13 | 0,11 | 0,69 | 0,27 | 0,27 |
| Rata-Rata | | 0,53 | 0,80 | 0,89 | 0,37 | 0,53 | 0,62 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah 0,62. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,80 serta pada tahun 2020 sebesar 0,89 serta terdapat 3 tahun dimana lai *Dividend Payout Ratio* pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,53, tahun 2021 sebesar 0,37 dan pada tahun 2022 sebesar 0,53. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai *Dividend Payout Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

4.1.2. Deskripsi *Return on Equity*

Return on Equity adalah rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dilihat dari modal yang dimilikinya (Jaya et al., 2023).

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.4

**Data Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

| No | Kode | Laba Bersih Tahun | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|-------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| | | 1 | CAMP | 61.947 | 76.759 | 44.046 | |
| 2 | CEKA | 92.650 | 215.459 | 181.813 | 187.067 | 220.705 | 179.539 |
| 3 | GOOD | 425.482 | 435.766 | 245.104 | 492.638 | 521.714 | 424.141 |
| 4 | ICBP | 4.658.781 | 5.360.029 | 7.418.574 | 7.911.943 | 5.722.194 | 6.214.304 |
| 5 | INDF | 4.961.851 | 5.902.729 | 8.752.066 | 11.220.695 | 9.192.559 | 8.005.980 |
| 6 | MYOR | 1.760.434 | 2.051.404 | 2.098.169 | 1.211.053 | 1.970.065 | 1.818.225 |
| 7 | SKLT | 31.954 | 44.944 | 42.250 | 84.524 | 74.865 | 55.707 |
| 8 | ULTJ | 701.607 | 1.035.865 | 1.109.666 | 1.276.793 | 965.486 | 1.017.883 |
| | Rata-Rata | 1.586.838 | 1.890.369 | 2.486.461 | 2.810.512 | 2.348.606 | 2.224.557 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 2.224.557. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.486.461, tahun 2021 Rp. 2.810.512 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.348.606 serta 2 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.586.838 serta pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.890.369. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.5
Data Ekuitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Ekuitas Tahun | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 885.423 | 935.392 | 961.712 | 1.026.449 | 941.454 | 950.086 |
| 2 | CEKA | 903.044 | 131.295 | 1.260.715 | 1.387.367 | 1.550.043 | 1.046.493 |
| 3 | GOOD | 425.482 | 2.765.521 | 2.894.437 | 3.042.236 | 3.351.445 | 2.495.824 |
| 4 | ICBP | 22.707.150 | 26.671.104 | 50.318.053 | 26.671.104 | 50.318.053 | 35.337.093 |
| 5 | INDF | 49.916.800 | 54.202.488 | 79.138.044 | 86.986.509 | 93.623.038 | 72.773.376 |
| 6 | MYOR | 9.049.162 | 9.911.940 | 8.506.032 | 11.360.031 | 12.834.694 | 10.332.372 |
| 7 | SKLT | 339.236 | 380.382 | 406.955 | 541.837 | 590.754 | 451.833 |
| 8 | ULTJ | 5.555.871 | 5.655.139 | 4.781.737 | 5.138.126 | 6.822.679 | 5.590.710 |
| | Rata-Rata | 11.222.771 | 12.581.658 | 18.533.461 | 17.019.207 | 21.254.020 | 16.122.223 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 16.122.223. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana ekuitas pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 18.533.461, tahun 2021 Rp. 17.019.207 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 21.254.020 serta terdapat 2 tahun dimana laba bersih pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.222.771 serta pada tahun 2019 sebesar Rp. 12.581.658. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minumannyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.6

**Data Return on Equity Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022**

| No | Kode | ROE = Laba Bersih/Ekuitas | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|---------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,07 | 0,08 | 0,05 | 0,10 | 0,13 | 0,09 |
| 2 | CEKA | 0,10 | 1,64 | 0,14 | 0,13 | 0,14 | 0,43 |
| 3 | GOOD | 0,17 | 0,16 | 0,08 | 0,16 | 0,16 | 0,15 |
| 4 | ICBP | 0,21 | 0,20 | 0,15 | 0,30 | 0,11 | 0,19 |
| 5 | INDF | 0,19 | 0,11 | 0,11 | 0,13 | 0,10 | 0,13 |
| 6 | MYOR | 0,19 | 0,21 | 0,25 | 0,11 | 0,15 | 0,18 |
| 7 | SKLT | 0,09 | 0,12 | 0,10 | 0,16 | 0,13 | 0,12 |
| 8 | ULTJ | 0,13 | 0,18 | 0,23 | 0,25 | 0,14 | 0,19 |
| Rata-Rata | | 0,15 | 0,36 | 0,13 | 0,16 | 0,13 | 0,18 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Return on Equity* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah 0,18. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya hanya terdapat 1 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,36 serta terdapat 4 tahun dimana nilai *Return on Equity* pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,15, tahun 2020 sebesar 0,13, tahun 2021 sebesar 0,16 dan pada tahun 2022 sebesar 0,13. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai *Return on Equity* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

4.1.3. Deskripsi *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Darmawan, 2020).

Berikut ini adalah data asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.7
Data Asset Lancar Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Aset Lancar | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 664.682 | 723.916 | 751.790 | 856.199 | 772.686 | 753.855 |
| 2 | CEKA | 809.166 | 1.067.653 | 1.266.566 | 1.358.085 | 1.383.998 | 1.177.094 |
| 3 | GOOD | 1.570.546 | 1.999.886 | 2.314.324 | 2.613.436 | 3.194.327 | 2.338.504 |
| 4 | ICBP | 14.121.568 | 16.624.925 | 20.716.223 | 33.997.637 | 31.070.365 | 23.306.144 |
| 5 | INDF | 33.272.618 | 31.403.445 | 38.418.238 | 54.876.668 | 54.183.399 | 42.430.874 |
| 6 | MYOR | 12.647.859 | 12.776.103 | 12.838.729 | 12.969.784 | 14.772.624 | 13.201.020 |
| 7 | SKLT | 356.736 | 378.352 | 379.723 | 433.383 | 543.799 | 418.399 |
| 8 | ULTJ | 2.793.521 | 3.716.641 | 5.593.421 | 4.844.821 | 4.618.390 | 4.313.359 |
| | Rata-Rata | 8.279.587 | 8.586.365 | 10.284.877 | 13.993.752 | 13.817.449 | 10.992.406 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata asset lancar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 10.992.406. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya hanya terdapat 2 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar 13.993.752 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 13.817.449. serta terdapat 3 tahun dimana nilai asset lancar pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 8.279.587, tahun 2019 sebesar 8.586.365 dan pada tahun 2020 sebesar 10.284.877. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan asset lancar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.8
Data Kewajiban Lancar Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Kewajiban Lancar | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 61.323 | 57.300 | 56.665 | 64.332 | 72.412 | 62.406 |
| 2 | CEKA | 158.256 | 261.785 | 305.959 | 283.105 | 139.037 | 229.628 |
| 3 | GOOD | 1.328.163 | 1.303.882 | 1.321.530 | 1.771.340 | 1.835.097 | 1.512.002 |
| 4 | ICBP | 18.896.133 | 6.556.359 | 9.176.164 | 18.896.133 | 10.033.935 | 12.711.745 |
| 5 | INDF | 31.204.102 | 24.686.862 | 27.975.875 | 40.403.404 | 30.725.942 | 30.999.237 |
| 6 | MYOR | 4.764.510 | 3.714.360 | 3.475.324 | 5.570.773 | 6.536.627 | 4.812.319 |
| 7 | SKLT | 291.349 | 293.281 | 247.103 | 241.665 | 333.670 | 281.414 |
| 8 | ULTJ | 635.161 | 836.314 | 2.327.339 | 1.556.539 | 1.456.898 | 1.362.450 |
| | Rata-Rata | 7.167.375 | 4.713.768 | 5.610.745 | 8.598.411 | 6.391.702 | 6.496.400 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kewajiban lancar pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 6.496.400. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 7.167.375, tahun dan 2021 sebesar 8.598.411, serta terdapat 3 tahun dimana kewajiban lancar berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 4.713.768, tahun 2020 sebesar Rp. 5.610.745 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.391.702. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai kewajiban lancar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data asset lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.9
Data *Current Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | CR = Aset Lancar/Kewajiban Lancar | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 10,84 | 12,63 | 13,27 | 13,31 | 10,67 | 12,14 |
| 2 | CEKA | 5,11 | 4,08 | 4,14 | 4,08 | 9,95 | 5,47 |
| 3 | GOOD | 1,18 | 1,53 | 1,75 | 1,48 | 1,74 | 1,54 |
| 4 | ICBP | 0,75 | 2,54 | 2,26 | 1,80 | 3,10 | 2,09 |
| 5 | INDF | 1,07 | 1,27 | 1,37 | 1,34 | 1,79 | 1,37 |
| 6 | MYOR | 2,65 | 3,44 | 3,69 | 2,33 | 2,62 | 2,95 |
| 7 | SKLT | 1,22 | 1,29 | 1,54 | 1,79 | 1,63 | 1,49 |
| 8 | ULTJ | 4,40 | 4,44 | 2,40 | 3,11 | 3,17 | 3,50 |
| Rata-Rata | | 3,26 | 3,83 | 4,00 | 3,73 | 4,50 | 3,86 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Current Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah 3,86. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,36 dan pada tahun 2022 sebesar 4,50 serta terdapat 3 tahun dimana nilai *Current Ratio* pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 3,26, tahun 2019 sebesar 3,83, dan pada tahun 2021 sebesar 3,73. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai *Current Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

4.1.4. Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi terhadap ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas (Darmawan, 2020).

Berikut ini adalah data *Return on Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.10
Data Total Liabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Total Liabilitas | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 118.853 | 119.137 | 105.162 | 119.786 | 133.323 | 119.252 |
| 2 | CEKA | 192.308 | 261.785 | 305.959 | 310.020 | 168.245 | 247.663 |
| 3 | GOOD | 1.723.000 | 2.297.547 | 3.676.533 | 3.724.366 | 3.975.927 | 3.079.475 |
| 4 | ICBP | 11.660.003 | 12.038.210 | 53.270.272 | 63.074.704 | 57.832.529 | 39.575.144 |
| 5 | INDF | 33.272.618 | 31.403.445 | 38.418.238 | 54.876.668 | 54.183.399 | 42.430.874 |
| 6 | MYOR | 12.647.859 | 12.776.103 | 12.838.729 | 12.969.784 | 14.772.624 | 13.201.020 |
| 7 | SKLT | 356.736 | 378.352 | 379.723 | 433.383 | 543.799 | 418.399 |
| 8 | ULTJ | 2.793.521 | 3.716.641 | 5.593.421 | 4.844.821 | 4.618.390 | 4.313.359 |
| | Rata-Rata | 7.845.612 | 7.873.903 | 14.323.505 | 17.544.192 | 17.028.530 | 12.923.148 |

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total liabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 12.923.148. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 14.323.505, tahun 2021 sebesar Rp. 17.544.192, dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 17.028.530 serta terdapat 2 tahun dimana nilai total liabilitas pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.845.612 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.873.903. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai total liabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data Total Ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.11
Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Kode | Total Ekuitas | | | | | Rata-Rata |
|----|-----------|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 885.423 | 935.392 | 961.712 | 1.026.449 | 941.454 | 950.086 |
| 2 | CEKA | 903.044 | 131.295 | 1.260.715 | 1.387.367 | 1.550.043 | 1.046.493 |
| 3 | GOOD | 425.482 | 2.765.521 | 2.894.437 | 3.042.236 | 3.351.445 | 2.495.824 |
| 4 | ICBP | 22.707.150 | 26.671.104 | 50.318.053 | 26.671.104 | 50.318.053 | 35.337.093 |
| 5 | INDF | 49.916.800 | 54.202.488 | 79.138.044 | 86.986.509 | 93.623.038 | 72.773.376 |
| 6 | MYOR | 9.049.162 | 9.911.940 | 8.506.032 | 11.360.031 | 12.834.694 | 10.332.372 |
| 7 | SKLT | 339.236 | 380.382 | 406.955 | 541.837 | 590.754 | 451.833 |
| 8 | ULTJ | 5.555.871 | 5.655.139 | 4.781.737 | 5.138.126 | 6.822.679 | 5.590.710 |
| | Rata-Rata | 11.222.771 | 12.581.658 | 18.533.461 | 17.019.207 | 21.254.020 | 16.122.223 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah Rp. 16.122.223. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 18.533.461, tahun 2021 sebesar Rp. 17.019.207, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 21.254.020 serta terdapat 2 tahun dimana nilai total ekuitas pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 11.222.771 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 12.581.658. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai total ekuitas perusahaan

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berikut ini adalah data pada perusah *Debt to Equity Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.12
Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

| No | Kode | DER= Liabilitas/Ekuitas | | | | | Rata-Rata |
|------------------|------|-------------------------|------|------|------|------|-----------|
| | | Tahun | | | | | |
| | | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | |
| 1 | CAMP | 0,13 | 0,13 | 0,11 | 0,12 | 0,14 | 0,13 |
| 2 | CEKA | 0,21 | 1,99 | 0,24 | 0,24 | 0,22 | 0,58 |
| 3 | GOOD | 4,05 | 0,83 | 1,27 | 1,22 | 1,19 | 1,71 |
| 4 | ICBP | 0,34 | 0,45 | 1,06 | 1,15 | 1,01 | 0,80 |
| 5 | INDF | 0,93 | 0,77 | 1,06 | 1,06 | 0,93 | 0,95 |
| 6 | MYOR | 1,00 | 0,92 | 1,00 | 0,75 | 0,74 | 0,88 |
| 7 | SKLT | 1,20 | 1,08 | 0,90 | 0,64 | 0,75 | 0,91 |
| 8 | ULTJ | 0,16 | 0,17 | 0,83 | 0,44 | 0,27 | 0,37 |
| Rata-Rata | | 1,12 | 0,88 | 0,81 | 0,74 | 0,71 | 0,85 |

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 adalah 0,85. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun dimana nilai pada tahun tersebut berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 1,12 dan pada tahun 2019 sebesar 0,88 serta terdapat 3 tahun dimana nilai *Current Ratio* pada tahun tersebut berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,81, tahun 2021 sebesar 0,74, dan pada tahun 2022 sebesar 0,71. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan secara keseluruhan nilai *Current Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan setiap tahunnya.

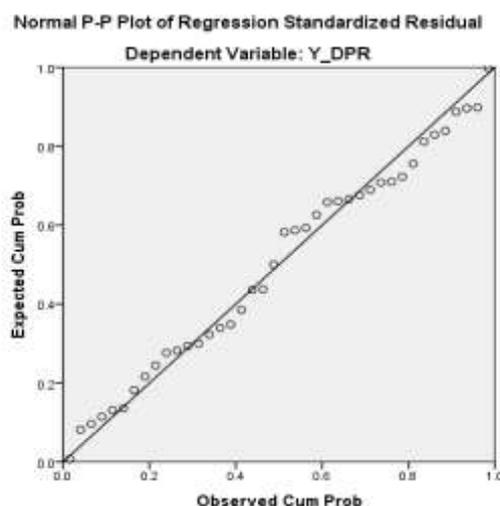
4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai sebuah keyakinan bahwa persamaan regresi yang ditetapkan memiliki ketepatan estimasi dan tidak bias dalam penelitian. Berikut ini disajikan beberapa pengujian asumsi klasik.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan asumsi klasik. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

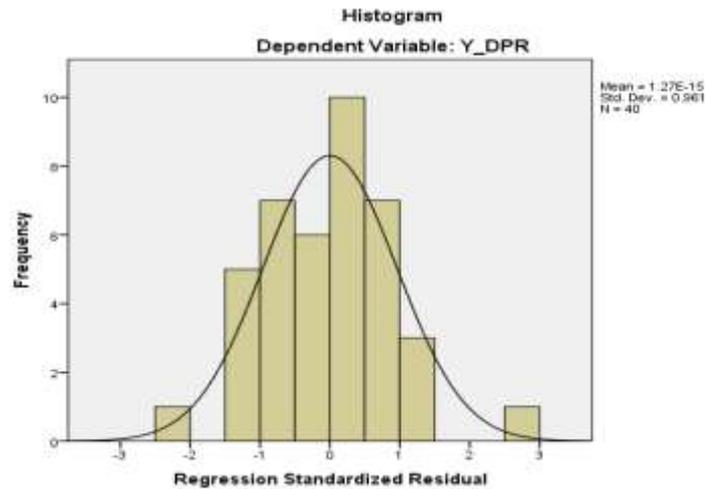


Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Gambar 4.2 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena kurva memiliki kecendrungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

Cara lain untuk mengetahui data normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah tes non-parametrik yang digunakan untuk melihat perbedaan distribusi pada dua sampel yang berbeda. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2tailed) $>0,05$ ($\alpha=5\%$)). Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|--|----------------------------|
| | Unstandardized Residual |
|--|----------------------------|

| | | |
|----------------------------------|----------------|-----------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .08918443 |
| | Absolute | .085 |
| Most Extreme Differences | Positive | .069 |
| | Negative | -.085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .540 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .932 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui bahwa nilai Asymp Sig sebesar $0,932 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi (hubungan kuat) diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Adapun ketentuan dari uji ini adalah:

1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau value inflation faktor (VIF) < 10 . Hasil Pengujian Multikolinieritas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 X1_ROE | .521 | 1.918 |
| X2_CR | .713 | 1.402 |
| X3_DER | .471 | 2.124 |

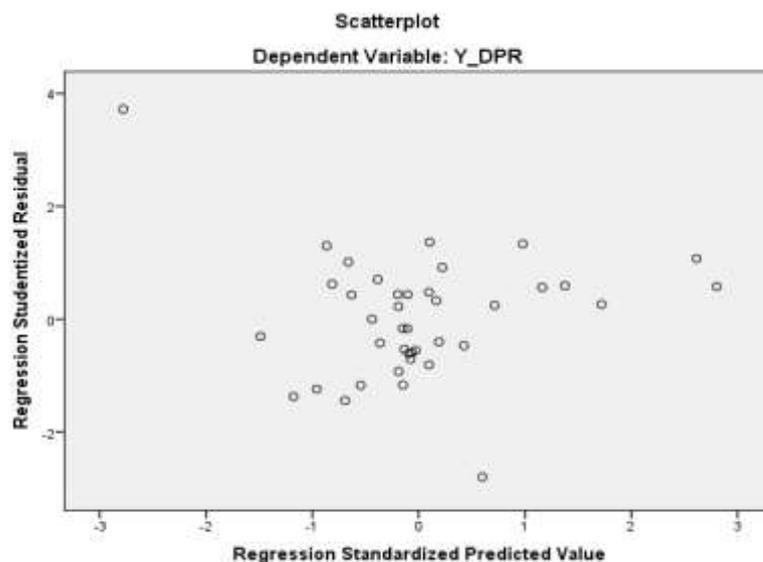
a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa nilai tolerance X1_ROE sebesar 0,521 > 0,10 nilai VIF sebesar 1,918, nilai tolerance X2 (CR) sebesar 0,713 > 0,10 nilai VIF sebesar 1,402, nilai tolerance X3 (DER) sebesar 0,471 > 0,10 nilai VIF sebesar 2,124 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas dalam model regresi dan dikatakan baik serta layak digunakan.

4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu dari bagian uji asumsi klasik yang dapat menggambarkan sebaran yang tidak merata dalam konteks residual atau kesalahan. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Jika varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homokedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik harusnya tidak mengalami gejala heterokedastisitas. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.



Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil asumsi uji klasik yang dilakukan sebelumnya, maka selanjutnya analisis linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi merupakan suatu metode atau Teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam suatu persamaan matematik (regresi).

Analisis regresi linier berganda diperlukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi liner berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.15

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -1.418 | .064 | | -22.107 | .000 |
| | X1_ROE | -.296 | .030 | -.707 | -9.716 | .000 |
| | X2_CR | -.161 | .021 | -.488 | -7.845 | .000 |
| | X3_DER | -.030 | .020 | -.112 | -1.468 | .151 |

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah:

$$Y_DPR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER + e$$

$$Y_DPR = -1,418 - 0,296 - 0.161 - 0.030 + e$$

Keterangan:

Y = DPR

α = konstanta

ROE = *Return on Equity*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = error

Persamaan diatas bermakna jika:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,418 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu ROE, CR dan DER bernilai nol atau tidak ada maka DPR sebesar -1,418 satuan.
- 2) Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0.296 dapat diartikan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh yang negatif. Artinya, ketika ROE

meningkat maka DPR akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika ROE ditingkatkan 1 satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar -0.296 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

- 3) Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -.161 dapat diartikan bahwa variabel CR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel DPR. Artinya, ketika CR meningkat maka DPR akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika CR ditingkatkan 1 satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar -0.161 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.
- 4) Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar - 0.030 dapat diartikan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel DPR. Artinya, ketika DER meningkat maka DPR akan mengalami penurunan. Lebih jauh, jika DER ditingkatkan 1 satuan maka DPR akan mengalami penurunan sebesar - 0.030 satuan dengan asumsi variabel lain tetap/tidak berubah.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi et al., 2015) “hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

4.2.3.1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Hasil pengujian Uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -1.418 | .064 | | -22.107 | .000 |
| | X1_ROE | -.296 | .030 | -.707 | -9.716 | .000 |
| | X2_CR | -.161 | .021 | -.488 | -7.845 | .000 |
| | X3_DER | -.030 | .020 | -.112 | -1.468 | .151 |

a. Dependent Variable: Y_DPR

Sumber: Data diolah SPSS versi 21, 2024

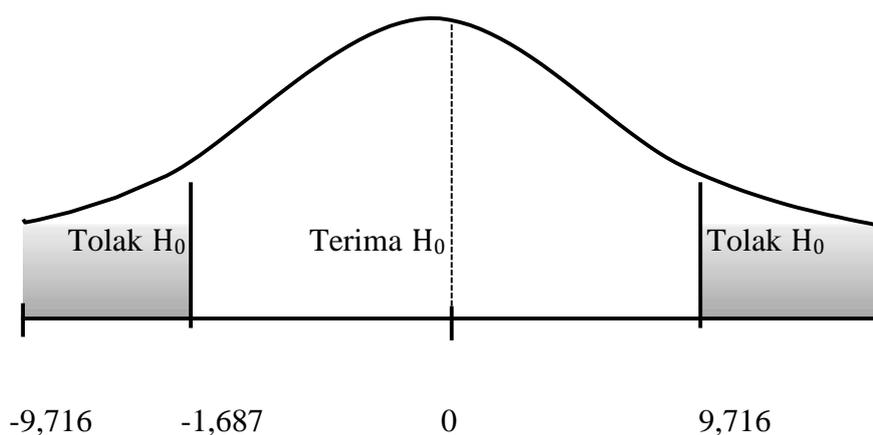
Hasil pengujian statistik dari tabel 4.18 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40-3=37$ adalah -1,687 dan $t_{tabel} = -9,716$

H0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$

H0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 4.4 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 1

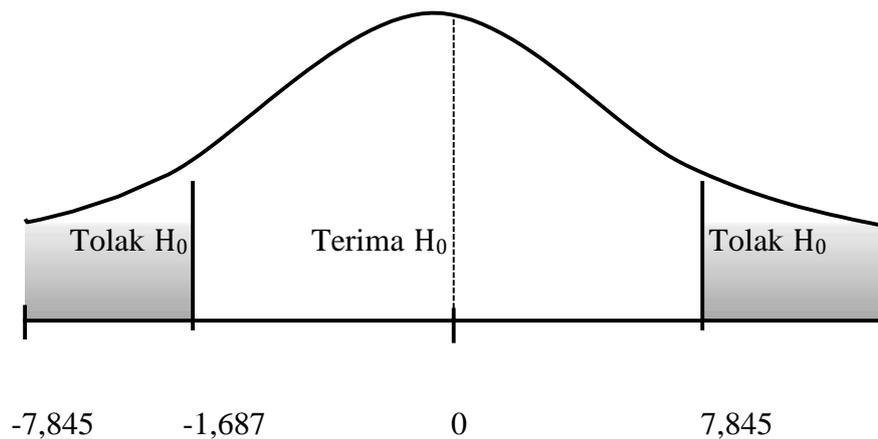
Berdasarkan tabel 4.18 diketahui untuk variabel CR nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-9,716 < -1,687$ dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) dan dapat dinyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah $-1,687$ dan $t_{tabel} = -7,845$

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar 4.5 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 2

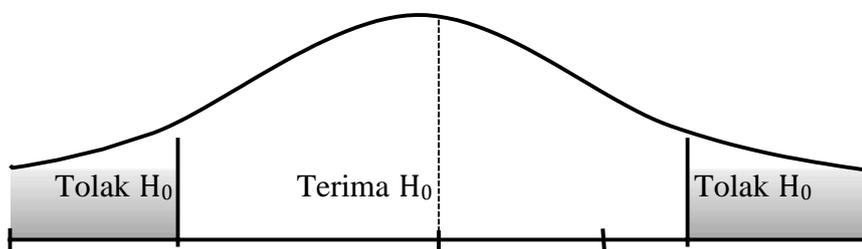
Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui untuk variabel CR nilai -
 thitung sebesar $-7,845 < -1,687$ dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dengan demikian -
 thitung lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 <$
 $0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) dan dapat
 dinyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap
 DPR.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

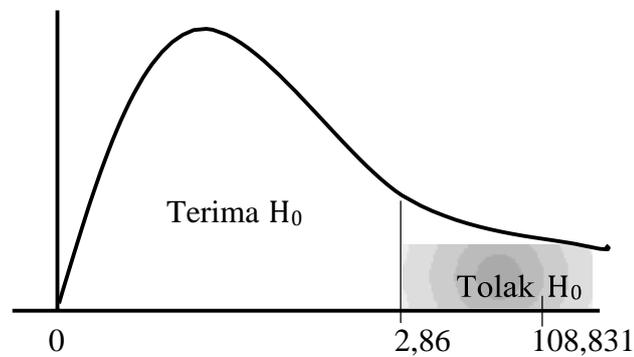
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio*
 berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak
 terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha =$
 $0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 3 = 37$ adalah $-1,687$ dan $t_{tabel} = -1,468$

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



ROE (X1), CR (X2) dan DER (X3) secara simultan berpengaruh terhadap DPR (Y)



Gambar 4.7 Kurva Uji t Pengujian Hipotesis 2

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil R Square adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi (R-square)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .949 ^a | .901 | .892 | .09283 |

a. Predictors: (Constant), X3_DER, X2_CR, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_DPR

Berdasarkan tabel di atas nilai R Square sebesar 0,901 atau sekitar 90,1% variable DPR dijelaskan oleh variabel ROE, CR dan DER. Sementara sisanya sebesar 9,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return of Equity* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. nilai signifikansi ROE yaitu $,000 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau sebesar $-9,716 < 1,687$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR.

Kenaikan *Return on Equity* disebabkan oleh terjadinya peningkatan pada laba yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Dengan meningkatnya nilai *Return on Equity* maka nilai *Dividend Payout Ratio* juga cenderung meningkat karena banyak laba yang tersedia untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Akan tetapi dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti. Pengaruh negatif signifikan variabel ROE terhadap DPR menandakan bahwa apabila ROE meningkat maka DPR cenderung menurun.

Hal ini karena perusahaannya lebih banyak menyoroti kekuatan modal perusahaan, sehingga diperoleh keuntungan akan digunakan untuk memperkuat struktur modal dari perusahaan itu sendiri sehingga dapat menyebabkan penurunan pada DPR karena laba yang didapat akan dialokasikan kembali ke dalam perusahaan untuk kepentingan pertumbuhan dimasa depan.

Selain itu yaitu keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih banyak digunakan untuk membayar utang perusahaan, baik utang jangka panjang atau jangka pendek. Jadi perusahaannya lebih banyak mengutamakan struktur permodalan yang kuat dan pembayaran hutang yang ada perusahaan

menggunakan keuntungan diperoleh, bukan digunakan sebagai pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Teori yang mendukung hubungan negatif dan signifikan antara ROE dengan DPR adalah “*Growth Opportunities Theory*” atau teori peluang pertumbuhan dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki peluang pertumbuhan internal yang dapat diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan untuk memperluas bisnisnya. Maka dari itu, perusahaan lebih memilih untuk menahan sebagian laba bersih untuk diinvestasikan kembali daripada membayar dividen dengan jumlah yang tinggi kepada pemegang saham.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maladjian & Khoury, 2014), (Demirgunes, 2015), (Hairudin et al., 2020) dan (Johanes & Kardinal, 2023) dengan hasil bahwa *Return on Equity* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi CR yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau sebesar $-7,845 < -1,687$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR.

Current Ratio adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar (Darmawan, 2020). Tinggi rendahnya *Current Ratio* dapat mempengaruhi seberapa besar bagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi pula nilai DPR. Namun, dalam penelitian ini variabel CR justru

berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya apabila CR meningkat maka DPR akan mengalami penurunan.

Hal tersebut karena *Current Ratio* merupakan ukuran rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang dihitung dengan pembagian aset lancar (*Current Assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Semakin besar arusnya rasio tersebut menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk kewajiban membayar dividen yang terutang), maka *Current Ratio*-nya juga tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividen yang menjanjikan.

Namun dengan hasil adanya pengaruh negatif dan signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan memilih untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya dibandingkan membayar dividen dengan jumlah yang tinggi kepada pemegang saham. Hal ini berdampak pada berkurangnya nilai dividen karena perusahaan tidak ingin mengurangi jumlah aset lancar yang dimana apabila aset lancar digunakan untuk membayar dividen dengan jumlah yang tinggi maka nilai aset lancar akan berkurang sehingga likuiditas akan menurun.

Teori yang mendukung hubungan negatif signifikan antara CR dan DPR adalah "*Trade-off Theory*" atau teori pertukaran dimana terdapat *trade-off* antara likuiditas yang tercermin dalam CR dan pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi cenderung memiliki likuiditas yang kuat namun lebih memilih untuk tidak membagikan nilai dividen yang tinggi agar likuiditasnya tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasa & Wirawati, 2016), (Purnasari et al., 2020) dan (Albiansyah & Rini, 2023) yang memberikan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi DER yaitu $0,438 > 0,05$ dan nilai *t*-hitung sebesar dan nilai *-t*-hitung $> -t$ -tabel atau sebesar $-1,468 > -1,687$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Kenaikan dari nilai *Debt to Equity Ratio* disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang (kewajiban) dibandingkan dengan jumlah modal (ekuitas). Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Akan tetapi dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti karena perusahaan hanya fokus pada permodalan yang dialokasikan terhadap hutang jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini juga dapat menyimpulkan bahwa semakin rendah DER belum tentu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Meskipun DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang dibandingkan ekuitasnya, namun hal ini tidak secara langsung berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang tinggi sehingga *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan investasi dalam bentuk dividen bagi investor pada perusahaan yang

termasuk dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2022.

Teori yang mendukung hubungan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR adalah teori “Modigliani-Miller” atau teori struktur modal yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur oleh arus kas yang diharapkan dimasa depan, bukan diukur oleh struktur modal. Dalam teori ini, keputusan pembagian dividen dipandang terpisah dari struktur modal perusahaan sehingga seharusnya perusahaan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham tanpa memperhatikan besarnya nilai DER yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, DER tidak dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanti, 2015), (Fadli, 2017), dan (Mokoginta et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.3.4. Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara nilai signifikansi f sebesar 0,000 atau $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ serta nilai f_{hitung} adalah sebesar 108,831 atau nilai $f_{\text{hitung}} 108,831 > f_{\text{tabel}} 2,86$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain ROE (X1), CR (X2) dan DER (X3) secara simultan berpengaruh terhadap DPR (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai ROE maka nilai DPR juga akan meningkat. Meningkatnya nilai ROE mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola modal yang dimiliki dengan efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang baik yang akan dipergunakan untuk membayar sejumlah dividen kepada pemegang saham sehingga nilai DPR juga akan meningkat.

Selanjutnya, apabila nilai CR meningkat maka nilai DPR juga akan meningkat. Nilai CR yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya atau dapat dikatakan memiliki likuiditas yang baik sehingga mampu pula membayar sejumlah dividen kepada pemegang saham sehingga nilai DPR juga akan meningkat.

Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang daripada modal sendiri untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Meskipun begitu, penggunaan hutang juga dapat memberi pengaruh positif terhadap perusahaan khususnya dalam hal pembayaran dividen karena penggunaan hutang dapat membantu meningkatkan jumlah kas yang tersedia untuk membayar dividen kepada pemegang saham.

Sebaliknya, penurunan nilai ROE dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola modal dengan efektif dan efisien yang berdampak pada laba mengalami penurunan sehingga nilai DPR juga ikut menurun dikarenakan laba yang digunakan untuk membayar dividen juga menurun.

Penurunan nilai CR mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar salah satunya membayar

dividen kepada pemegang saham yang akan membuat nilai DPR juga menurun. Begitu pula penurunan nilai DER dapat mengindikasikan penggunaan hutang pada perusahaan menurun yang berdampak juga pada penurunan nilai kas sehingga dana yang akan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham berkurang sehingga menyebabkan nilai DPR menurun.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Melihat dari jumlah *Return on Equity* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola untuk menghasilkan laba serta didukung dengan hasil analisis data SPSS yang menunjukkan hasil negatif signifikan. Diharapkan perusahaan dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan profitabilitas seperti meningkatkan penjualan serta memastikan bahwa penggunaan sudah efisien dengan hanya mengerjakan proyek-proyek yang akan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi saja hingga modal dapat dikelola dengan baik dan bijaksana sehingga dapat membayar dividen kepada pemegang saham untuk menjaga kesejahteraan pemegang saham namun tetap dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan.
2. Melihat dari jumlah *Current Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola asset lancarnya untuk membayar kewajiban lancar termasuk membayar dividen serta didukung dari hasil analisis SPSS yang menunjukkan hasil negatif signifikan, diharapkan perusahaan dapat melakukan upaya-upaya seperti meningkatkan asset lancar dengan cara meningkatkan kas dan piutang yang dapat diuangkan serta persediaan yang efisien serta mengurangi kewajiban lancar agar dapat meningkatkan

likuiditas perusahaan namun tetap bijak dalam menentukan berapa jumlah dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham dengan jumlah sehingga kondisi keuangan perusahaan stabil dan kesejahteraan pemegang saham tetap terpenuhi.

3. Melihat dari jumlah *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang secara rata-rata mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sudah mengurangi hutang mereka namun belum mampu meningkatkan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham serta didukung dari hasil analisis SPSS yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan, diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan membayar dividen dan menjaga keseimbangan modal agar mampu membayar dividen sesuai yang diharapkan namun tetap menjaga kondisi keuangan tetap stabil.
4. Melihat dari jumlah *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang secara rata-rata mengalami penurunan, ada baiknya perusahaan harus mengevaluasi kinerja dan memperbaikinya untuk terciptanya kondisi keuangan yang sehat agar perusahaan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien serta dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham dengan pembagian dividen.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen yang tetap berbasis pada laporan keuangan selain variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*.
2. Adanya keterbatasan dalam memperoleh data karena hanya menggunakan data selama 5 tahun berturut-turut atau periode 2018-2022 saja, sedangkan masih banyak data yang harusnya bisa dipergunakan untuk penelitian.
3. Adanya keterbatasan dalam memperoleh sampel dimana peneliti hanya menggunakan 8 sampel perusahaan, sedangkan masih banyak sampel yang bisa dipergunakan untuk penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Albiansyah, A., & Rini, M. A. (2023). Pengaruh Return on Aseet, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di bursa Efek Indonesia Peripde 2016-2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 39–51.
- Ammy, B., & Hasibuan, J. S. (2020). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity ratio on Return on Assets In construction and building companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 117–128.
- Ardiyanti, N. R. S. A. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental da Teknikal terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 218–229.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio; Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 15–30.
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Demirgunes, K. (2015). Determinants of Target Dividend Payout Ratio: A Panel Autoregressive Distributed Lag Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 418–426.
- Fadli, A. A. Y. (2017). Analisis Pengaruh Return on Investment (ROI) dan debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 61–70.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio; Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 184–199.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2018. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 17–35.
- Hairudin, H., Bakti, U., & Rachmadi, A. (2020). Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 150–172.
- Harahap, Q. N. H., Situmorang, M. B., Karo, F. K. B., & Hayati, K. (2021). Pengaruh DER, ROA, SIZE, EPS, cash position dan TATO terhadap DP perusahaan manufaktur Periode 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 527–542.
- Hermawan, A., & Putri, R. T. (2015). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen*.

Mer-C Publishing.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Manajemen Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irma, Puspitasari, D., Rachmawati, D. W., Husnatarina, F., Suriani, Evi, T., Santoso, A., Anas, M., Muliadi, S., & Sari, D. G. (2021). *Manajemen Keuangan*. Nuta Media.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. CV. Pena Persada.
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Yudhistira, A., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Johanes, R., & Kardinal, K. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Dimediasi Oleh Investment Opportunity Set. *MDP Student Conference 2023*, 174–179.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 183–195.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. UMSU Press.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Maladjian, C., & Khoury, R. El. (2014). Determinants of the Dividend Policy: An Emprical Study on the Lebanes Listed Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 240–256.
- Maman, S. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). *Prive*, 73–88.
- Misrofingah, & Ginting, N. (2022). Analisa Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 310–318.
- Mokoginta, G., Jullie, S., & Pontoh, W. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 796–807.
- Monika, N. G. A. P. D., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 905–932.
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangn: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Purnasari, N., Sitanggang, U. P. B., Lestari, W., Purba, R. D., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets Turnover, dan Asset Growth terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan

- Mnaufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA*, 1174–1189.
- Radiman, R., & Athifah, T. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Price Book Value Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Maneggio; Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 23–38.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Sarmiento, J. D. C., & Dana, M. (2016). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4224–4252.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Jurnal Ris*, 141–155.
- Sipahutar, R. P. (2017). Pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity dengan pengukuran perusahaan sebagai variabel moderating di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 137–148.
- Sirait, P. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*. Expert.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Tandeilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Triyonowati, & Maryam. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Indomedia Pustaka.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER, dan ROA Terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 25–42.
- Yasa, K. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Pada Dividend Payout Ratio. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 921–950.
- Zulhawati, & Ifah, R. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (s.n).